

**KONTRIBUSI AJARAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGUATAN
SOLIDARITAS DAN TOLERANSI SOSIAL DI TARUTUNG**

**Rohani Andika Sari Hutabalian¹, Ebenezer Nainggolan²,
Wantry Novita Tampubolon³, Dewi Sinamo⁴, Perlin Zebua⁵**

¹Prodi PBK FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail:

nainggolanrohani664@gmail.com,

²Prodi PBK FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail:

ebenezerinainggolan8@gmail.com,

³Prodi PBK FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail: wantynovita755@gmail.com,

⁴Prodi PBK FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail: dewisinamo22@gmail.com

⁵Prodi Doktor Teologi STT Pelita Kebenaran; e-mail: perlinzb@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengeksplorasi kontribusi ajaran agama Islam dalam memperkuat solidaritas dan toleransi sosial di masyarakat yang beragam. Berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW, ajaran Islam menekankan nilai-nilai keadilan, kasih sayang dan persaudaraan. Konsep ukhuwah, yang mencakup ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah dan ukhuwah insaniyah, menjadi landasan penting dalam membangun solidaritas dan toleransi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam, studi literatur dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran Islam mendukung solidaritas sosial melalui prinsip tauhid, keadilan dan tanggung jawab sosial, yang tercermin dalam praktik zakat dan kegiatan sosial. Peran tokoh agama dan institusi Islam sangat krusial dalam mengembangkan solidaritas dan toleransi, dengan tokoh agama berfungsi sebagai mediator dalam dialog antarumat beragama dan institusi Islam menyelenggarakan program pendidikan serta kegiatan sosial. Masyarakat Muslim diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan lintas agama untuk memperkuat hubungan antarumat dan membangun jaringan sosial inklusif. Artikel ini menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama dan saling menghormati.

Kata kunci: Ajaran islam, solidaritas sosial, toleransi.

Abstract

This article aims to explore the contribution of Islamic teachings in strengthening solidarity and social tolerance in diverse societies. Based on the Qur'an and the Sunnah of the Prophet Muhammad SAW, Islamic teachings emphasize the values of justice, compassion, and brotherhood. The concept of ukhuwah, which includes ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, and ukhuwah insaniyah, is an important foundation in building solidarity and social tolerance. This study uses a qualitative approach with in-depth interview methods, literature studies, and participant observation. The results show

that Islamic teachings support social solidarity through the principles of monotheism, justice, and social responsibility, which are reflected in the practice of zakat and social activities. The role of religious leaders and Islamic institutions is crucial in developing solidarity and tolerance, with religious leaders serving as mediators in interfaith dialogue and Islamic institutions organizing educational programs and social activities. Muslim communities are expected to be actively involved in interfaith activities to strengthen interfaith relations and build inclusive social networks. This article emphasizes the importance of community involvement in creating interfaith harmony and mutual respect. Keywords: Islamic teachings, social solidarity, tolerance.

PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama yang diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Anbiya: 107). Ajaran Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk akidah (keyakinan), ibadah, muamalah (hubungan sosial) dan akhlak (moralitas) dan adanya rukun iman dalam kitab suci ialah Iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada para Rasul Allah, iman kepada hari Akhir, iman kepada Qada dan Qadar. Dengan kitab suci Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman, agama Islam menekankan pentingnya keadilan, kasih sayang dan persaudaraan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis di antara umat manusia. Salah satu nilai utama dalam agama Islam adalah ukhuwah atau persaudaraan, yang mengajarkan umat untuk saling menghormati dan membantu, tanpa memandang suku, ras, atau agama. Nilai ini sangat relevan dalam kehidupan masyarakat yang beragama, di mana toleransi menjadi kunci untuk menjaga persatuan dan perdamaian. Selain itu, agama Islam menekankan pentingnya amar ma'ruf nahi munkar (mengajak kepada kebaikan dan mencegah keburukan), yang mencerminkan tanggung jawab sosial umat Islam terhadap sesama.

Untuk membangun kehidupan masyarakat yang harmonis dan damai, solidaritas dan toleransi sosial sangat penting. Tantangan terhadap keberagaman, baik dari segi sosial, budaya, maupun agama, terus muncul dalam masyarakat yang semakin plural dan multikultural. Konflik yang berasal dari perbedaan sering muncul, baik di tingkat lokal maupun global, sehingga diperlukan pendekatan yang dapat memperkuat hubungan antarmanusia di tengah keragaman.

Salah satu agama terbesar di dunia, agama Islam memiliki ajaran yang kaya akan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan dan persaudaraan. Konsep-konsep seperti ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim), ukhuwah wathaniyah (persaudaraan sesama

warga negara) dan ukhuwah insaniyah (persaudaraan sesama manusia) menjadi fondasi penting dalam membangun solidaritas dan toleransi sosial. Selain itu, prinsip-prinsip Islam, seperti adl (keadilan), ihsan (berbuat baik) dan tasamuh (toleransi).

Dalam ajaran Islam, solidaritas dapat dilihat dalam berbagai cara, seperti :

1. *Kepedulian Sosial*: Diharapkan bahwa orang Islam memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain, termasuk membantu mereka yang membutuhkan.
2. *Kerjasama*: Kerja sama sangat penting untuk memecahkan masalah sosial seperti kemiskinan dan pendidikan.
3. *Penguatan Identitas Komunitas*: Solidaritas membantu memperkuat citra umat Islam sebagai komunitas yang bertanggung jawab dan peduli.

Toleransi dalam agama Islam Toleransi, juga dikenal sebagai tasamuh, adalah konsep yang sangat dihargai. Toleransi mengajarkan orang untuk menghormati perbedaan, terlepas dari latar belakang sosial, agama, atau budaya. Perjanjian Hudaibiyah adalah contoh pertama toleransi dalam sejarah Islam. Di dalamnya, Nabi Muhammad SAW menunjukkan sikap saling menghormati meskipun ada perbedaan keyakinan. Beberapa poin penting tentang toleransi dalam ajaran Islam meliputi: Penghormatan terhadap Perbedaan: Toleransi bukan berarti meleburkan keyakinan seseorang.

Berdasarkan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini bagaimana ajaran-ajaran dan peran tokoh dalam agama Islam mendukung penguatan solidaritas sosial di tengah masyarakat yang beragam? Sehubungan dengan latar belakang, adapun tujuan penelitiannya ialah untuk memahami dan mampu menjelaskan bagaimana itu pandangan penguatan solidaritas dan toleransi sosial terhadap ajaran agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam bagaimana ajaran Islam berkontribusi dalam memperkuat nilai-nilai solidaritas dan toleransi sosial di masyarakat khususnya di Tarutung, Tapanuli Utara. Metode ini fokus pada pemahaman terhadap makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini menggunakan Wawancara Mendalam dengan dilakukan dengan tokoh agama, cendekiawan

Muslim atau pemimpin komunitas untuk memahami perspektif mereka tentang ajaran Islam terkait solidaritas dan toleransi.

Studi Literatur menganalisis teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an, hadis, buku dan artikel ilmiah untuk menggali konsep-konsep yang relevan, Observasi Partisipatif mengamati kegiatan sosial berbasis nilai Islam, seperti pengajian, dialog lintas agama, atau aksi solidaritas. Metode kualitatif cenderung bersifat deskriptif dan menggunakan analisis, dalam penelitian kualitatif banyak penekanan diberikan pada proses dan makna. Informan telah ditentukan dari hasil penelitian berlangsung, yaitu bapak Zaka Sona.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pendapat Narasumber yang kami wawancarai mengenai permasalahan yang ada di dunia ini mengenai pembakaran gereja, Bom gereja dan larangan beribadah kepada umat Kristen, yaitu tidak semua umat agama Islam memiliki rasa iri dengki seperti orang-orang agama Islam lainnya yang ada di luaran sana dengan permasalahan antara perpecahan agama, adapun agama Islam yang ada di Tarutung ini masih memiliki rasa solidaritas dan kerukunan yang baik antara agama lainnya yang ada di Tarutung sekitarnya. Narasumber kami belum pernah mengalami dan melakukan pelarangan dan pembakaran gereja di daerah Tarutung ini. Adapun pendapat bapak Zaka Sona mengenai perpecahan agama itu sangat kurang baik dan melarang aturan-aturan dalam undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia yang menjunjung tinggi rasa persaudaraan antarumat beragama. *Islam moderat menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara agama dan kehidupan dunia, hak individu dan kewajiban sosial, kebebasan dan tanggung jawab, keadilan dan belas kasihan (Widjaja et al. 2022).*

Karena menjadi negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, keragaman suku, agama, ras dan budaya di Indonesia sangat tinggi. Untuk menjaga keutuhan dan kedamaian bangsa, masyarakat yang beragam ini menuntut solidaritas sosial yang kuat. Penelitian ini akan membahas bagaimana ajaran agama Islam mendukung dan memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat yang beragam ini. Jika kita melihat Al-Quran dan Hadis, kita dapat menemukan beberapa poin penting yang mendukung solidaritas sosial:

1. Konsep Tauhid dan Persaudaraan Umat Manusia:

Ajaran tauhid (keesaan Tuhan) mengajarkan bahwa semua manusia memiliki hak yang sama di hadapan Allah SWT karena semua manusia adalah ciptaan-Nya dan memiliki derajat yang sama.

2. Keadilan dan Kesetaraan

Islam sangat menekankan keadilan dan kesetaraan dalam segala aspek kehidupan. Keadilan ini tidak hanya berlaku antar sesama muslim, tetapi juga terhadap keseluruhan umat manusia. Hal ini mendorong terciptanya masyarakat yang adil dan keadilan, dimana setiap individu merasa di hargai dan dilindungi hak-haknya.

3. Toleransi dan Kerukunan

Sebagai prinsip utama dalam kehidupan bermasyarakat, Islam mengajarkan toleransi dan kerukunan. Ini terutama berlaku dalam konteks keberagaman. Toleransi adalah kewajiban Islam, bukan sekadar sikap tanpa tujuan. Ajaran ini mendorong hubungan antar umat beragama yang harmonis dan damai.

Toleransi *Konsep As-Samahah (Toleransi):* Toleransi disebut as-samahah dalam bahasa Arab, yang berarti menghormati dan menghargai perbedaan. Toleransi diajarkan dalam banyak aspek kehidupan, termasuk hubungan antar umat beragama.

- *Kebebasan Beragama:* Firman Allah SWT, "Tidak ada paksaan dalam agama," merupakan bukti bahwa agama Islam memberikan kebebasan beragama. Sesungguhnya, cara untuk membedakan jalan yang benar dari yang salah telah jelas. Jika seseorang kafir kepada *Thaghut* dan beriman kepada Allah, maka ia telah mengikuti.

Rukun Islam

Rukun Islam merupakan lima pilar dasar yang menjadi fondasi bagi setiap Muslim dalam menjalankan ajaran agama Islam. Kelima rukun ini tidak hanya berfungsi sebagai syarat untuk diakui sebagai seorang Muslim, tetapi juga sebagai panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing rukun:

1. Syahadat (Dua Kalimat Syahadat)

Syahadat adalah pengakuan dan persaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya. Ini merupakan langkah pertama yang harus diucapkan oleh seseorang yang ingin memeluk agama Islam. Lafadz syahadat dalam bahasa Arab adalah:

{أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ}

Artinya: Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah".

2. Salat (Shalat)

Salat adalah ibadah wajib yang dilakukan lima kali sehari. Setiap salat memiliki jumlah rakaat tertentu, yaitu:

- Salat Subuh: 2 rakaat
- Salat Dzuhur: 4 rakaat
- Salat Ashar: 4 rakaat
- Salat Maghrib: 3 rakaat
- Salat Isya: 4 rakaat

Salat berfungsi sebagai sarana komunikasi langsung antara hamba dan Allah, serta sebagai pengingat untuk selalu berada dalam ketaatan.

3. Puasa (Puasa di Bulan Ramadhan)

Puasa di bulan Ramadhan merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang mampu. Selama bulan ini, umat Islam menahan diri dari makan, minum dan hawa nafsu dari fajar hingga terbenam matahari. Puasa bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan, kesabaran dan empati terhadap orang-orang yang kurang beruntung.

4. Zakat

Zakat adalah kewajiban untuk memberikan sebagian harta kepada yang membutuhkan, biasanya dihitung sebesar 2,5% dari total harta yang dimiliki. Zakat fitrah dikeluarkan pada bulan Ramadhan sebagai bentuk kepedulian sosial dan untuk membersihkan harta seseorang. Zakat membantu meringankan beban orang-orang yang kurang mampu dan memperkuat solidaritas di antara umat.

5. Haji (Pergi Haji ke Baitullah)

Haji adalah ibadah yang wajib dilaksanakan sekali seumur hidup bagi setiap Muslim yang mampu secara fisik dan finansial. Ibadah ini dilakukan pada bulan Zulhijah dan merupakan puncak dari pengabdian seorang Muslim kepada Allah. Haji memiliki banyak makna spiritual dan sosial, termasuk persatuan umat Islam dari seluruh dunia.

6. Tanggung Jawab Sosial (Ukuwah Islamiyah)

Tanggung jawab sosial umat Islam merupakan konsep penting yang mencerminkan kewajiban individu dan komunitas untuk berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam ajaran Islam, tanggung jawab sosial tidak hanya berkaitan dengan hubungan

antarindividu, tetapi juga mencakup aspek moral dan etika yang mendasari interaksi sosial. Berikut adalah beberapa aspek utama dari tanggung jawab sosial dalam Islam.

1. Landasan Al-Qur'an dan Hadis

Ajaran Islam menekankan pentingnya tanggung jawab sosial melalui berbagai ayat dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Misalnya, dalam Surah Al-Ma'un (107:1-7), Allah SWT mengingatkan umat agar tidak mengabaikan hak-hak orang lain, terutama anak yatim dan orang miskin. Ayat ini menekankan bahwa ibadah tidak hanya terbatas pada ritual, tetapi juga harus mencakup tindakan nyata untuk membantu sesama.

- Hadis Nabi juga menggarisbawahi pentingnya berbuat baik kepada tetangga dan masyarakat. Dalam sebuah riwayat, Rasulullah SAW bersabda bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang paling banyak memberi manfaat kepada orang lain.

Ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial adalah bagian integral dari keimanan seorang Muslim.

- Zakat, infaq dan shadaqah merupakan pilar penting dalam ekonomi Islam yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan kesejahteraan Masyarakat. Kewajiban ini mendorong rasa empati dan kepedulian terhadap mereka yang kurang mampu, sehingga memperkuat solidaritas sosial.

Peran Tokoh Agama, Institusi Islam dan Masyarakat Muslim dalam Mengembangkan Solidaritas dan Toleransi Berdasarkan Nilai-Nilai Islam

Pengembangan solidaritas dan toleransi dalam masyarakat Muslim sangat dipengaruhi oleh peran tokoh agama, institusi Islam dan partisipasi masyarakat. Ketiga elemen ini saling terkait dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghormati. Berikut adalah pembahasan mengenai peran masing-masing dalam konteks ini.

- *Fasilitator Dialog*: Tokoh agama dapat menjadi mediator dalam konflik antarumat beragama dengan mengadakan dialog yang inklusif. Ini membantu membangun pemahaman dan saling menghargai di antara berbagai kelompok agama.
- *Pendidikan Toleransi*: Melalui khotbah dan ceramah, tokoh agama menyampaikan pesan tentang pentingnya toleransi dan kerukunan. Mereka diharapkan memberikan contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, serta menolak radikalisme

- *Kegiatan Bersama:* Tokoh agama seringkali menginisiasi kegiatan sosial yang melibatkan berbagai komunitas agama, seperti membersihkan lingkungan atau merayakan hari besar secara bersama-sama. Hal ini dapat memperkuat hubungan antar umat.

Peran Institusi Islam

Institusi Islam, seperti masjid, organisasi keagamaan dan lembaga pendidikan, juga memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan solidaritas dan toleransi:

- *Program Pendidikan:* Institusi Islam dapat menyelenggarakan program pendidikan yang menekankan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Ini termasuk pelatihan bagi para pemimpin komunitas untuk memahami pentingnya moderasi dalam beragama.
- *Kegiatan Sosial:* Melalui program-program sosial yang diadakan oleh institusi, umat Muslim dapat terlibat langsung dalam membantu masyarakat yang membutuhkan, tanpa memandang latar belakang agama. Ini akan membangun solidaritas sosial yang lebih kuat.
- *Advokasi Kebijakan:* Institusi Islam dapat berperan dalam advokasi kebijakan publik yang mendukung kerukunan antarumat beragama dan perlindungan terhadap hak-hak minoritas.

Peran Masyarakat Muslim

Masyarakat Muslim sebagai individu juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan solidaritas dan toleransi:

- *Sikap Terbuka:* Masyarakat diharapkan untuk bersikap terbuka terhadap perbedaan agama dan budaya. Ini mencakup penghormatan terhadap keyakinan orang lain serta keterlibatan dalam aktivitas lintas agama.
- *Partisipasi Aktif:* Masyarakat harus aktif terlibat dalam kegiatan sosial yang mendukung kerukunan antarumat beragama. Ini bisa berupa partisipasi dalam acara-acara keagamaan atau kegiatan sosial lainnya yang melibatkan berbagai kelompok seperti kegiatan moderasi beragama.
- *Membangun Jaringan Sosial:* Masyarakat Muslim dapat membangun jaringan sosial yang inklusif dengan anggota dari berbagai latar belakang agama. Hal ini akan memperkuat rasa persaudaraan dan saling menghormati.

KESIMPULAN

Ajaran agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat solidaritas dan toleransi sosial di masyarakat yang beragam. Melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW, seperti keadilan, kasih sayang dan persaudaraan, Islam memberikan landasan yang kokoh untuk membangun hubungan harmonis antar individu dan kelompok. Konsep ukhuwah, baik ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah, maupun ukhuwah insaniyah, menjadi pilar penting dalam menciptakan solidaritas sosial.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi ajaran Islam dalam praktik sosial, seperti zakat dan kegiatan komunitas, berkontribusi pada pengembangan tanggung jawab sosial dan toleransi. Peran tokoh agama dan institusi Islam sangat krusial dalam memfasilitasi dialog antarumat beragama dan menyelenggarakan program-program yang mendukung kerukunan.

Oleh karena itu, masyarakat Muslim diharapkan untuk aktif terlibat dalam kegiatan lintas agama dan sosial yang dapat memperkuat hubungan antarumat, serta membangun jaringan sosial yang inklusif. Dengan demikian, ajaran Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghormati.

DAFTAR PUSTAKA

<https://chatgpt.com/c/6760e4df-d5ec-800b-9fa5-ead491da0e1d>

https://www.academia.edu/111831283/Perspektif_Agama_Islam_Dalam_Membangun_Sikap_Toleransi_Masyarakat_Beragama

https://www.kompasiana.com/rizkyakbrr20/60ca2fdd70994b244362f8c2/peran-agama-islam-dalam-membangun-solidaritas-sosial?page=4&page_images=1

https://www.researchgate.net/publication/386180203_Peran_Teori_Sosial_Emile_Durkheim_Dalam_Pengembangan_Pendidikan_Agama_Islam_Perspektif_Solidaritas_Sosial_Dan_Integrasi_Masyarakat